

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L) merupakan salah satu komoditas ekspor non migas, Indonesia, baik sebagai sumber penghidupan bagi petani produsen maupun penyumbang devisa negara dari subsektor perkebunan. Sejauh ini, kakao dimanfaatkan sebagai bahan penyedap yang digunakan untuk produksi makanan, kue, minuman, bahan kosmetik, dan sumber lemak nabati (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2010).

Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembudidayaan kakao adalah gulma. Gulma merupakan tumbuhan yang tumbuh pada waktu, tempat dan kondisi yang tidak diinginkan manusia. Gulma mengganggu tanaman budidaya karena berkompetisi dalam mendapatkan hara, air, cahaya dan ruang. Berbagai macam gulma dapat tumbuh subur apabila tidak dikendalikan dengan baik yang dapat mengakibatkan penurunan hasil 20-80%. Munculnya masalah tumbuhan pengganggu atau gulma yang menjadi salah satu faktor pembatas peningkatan kuantitas dan Kualitas tanaman perkebunan. Gulma merupakan tanaman pengganggu di perkebunan yang menjadi masalah dari mulai persiapan lahan sampai pemeliharaan tanaman.

Pada perkebunan kakao, masalah gulma umumnya hanya di jumpai pada areal pertanaman muda sampai umur lima tahun. Pada tanaman kakao dewasa yang kondisinya baik, pertumbuhan tajuk tanaman menutup rapat sehingga pertumbuhan gulma sangat tertekan. Hal ini bukan berarti masalah gulma pada tanaman kakao dewasa menjadi kurang penting, jika aspek pemeliharaan khususnya sanitasi kurang diperhatikan, dimana beberapa jenis gulma mampu berkembang dan beradaptasi untuk tumbuh dan berkembang pada areal.

Seed bank adalah dorman dari biji gulma yang berada didalam tanah yaitu berupa biji, stolon, dan rimpang, yang akan berkembang menjadi individu gulma jika kondisi lingkungan mendukung. Seed bank umumnya paling banyak berada dalam tanah dapat menyebabkan perubahan ukuran seed bank (Seed bank size) menurut

kedalaman tanah. Pada tanah tanpa gangguan, seed bank berada pada kedalaman 2-5 cm dari permukaan tanah. Keberadaan gulma saat ini ditentukan oleh simpanan biji gulma (seed bank). seed bank merupakan sumber utama gulma dilahan pertanian. Sebagian besar gulma memulai siklus hidupnya dari biji-biji tunggal dalam tanah. Kemudian biji-biji tersebut tumbuh hingga menghasilkan biji dalam tanah. Biji-biji tersebut kembali kedalam tanah sebagai seed bank dan menjadi sumber populasi gulma untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai kembalinya seed bank dan dinamika seed bank penting dalam pengelolaan gulma untuk masa yang akan datang (Herman 2013). Keberadaan gulma yang terus-menerus tidak terlepas dari kelimpahan propagul gulma di dalam tanah. Biji gulma mempunyai mekanisme untuk dapat bertahan pada kondisi yang tidak menguntungkan yang dikenal dengan dormansi, sehingga pada kondisi tertentu, biji gulma mempunyai masa istirahat dan tersimpan di dalam tanah yang dikenal dengan seed bank. Simpanan biji gulma di dalam tanah dalam jumlah yang besar merupakan investasi bagi gulma untuk mempertahankan populasinya (Sastroutomo, 1990).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang simpanan biji gulma (seed bank) pada perkebunan kakao dengan tingkat umur yang berbeda untuk mengetahui komposisi jenis dan dominansi gulma yang ada diperkebunan tersebut.

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimanakah komposisi jenis dan dominansi gulma pada simpanan biji gulmadalam tanah diperkebunan kakao pada beberapa umur yang berbeda ?
2. Bagaimanakah keanekaragaman dan kesamaan jenis gulma pada simpanan biji gulma dalam tanah diperkebunan kakao pada beberapa umur yang berbeda ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komposisi jenis dan dominansi gulma pada simpanan biji dalam tanah diperkebunan kakao pada beberapa umur yang berbeda
2. Untuk mengetahui keanekaragaman dan kesamaan jenis gulma pada simpanan biji gulma dalam tanah diperkebunan kakao pada beberapa umur yang berbeda

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi ilmiah kepada kalangan petani tentang komposisi dan keragaman simpanan biji gulma di perkebunan kakao, dan juga sebagai informasi dalam kebijakan pengelolaan gulma di perkebunan kakao.